

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Pengalaman Auditor Dan, Pengetahuan Dalam Mendeteksi Kekeliruan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit dengan menggunakan analisis Regresi Berganda melalui penyebaran kuesioner kepada 110 Responden KAP di Jakarta Timur maka dapat ditarik suatu kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa :

1. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. Maka dari itu hipotesis 1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa, auditor yang memegang teguh independensi akan menghasilkan pertimbangan materialitas yang baik karena pertimbangan auditor tersebut tidak akan mudah terpengaruh dalam menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan suatu entitas walaupun terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan terkait dengan entitas tersebut. Auditor yang independen akan tetap fokus ketika melakukan pengumpulan dan pengevaluasian bukti sehingga temuan audit sesuai dengan kondisi lapangan yang dapat menunjang keputusan auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas.
2. Etika Profesi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. Maka dari itu hipotesis 2 diterima. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkat Etika Profesi maka semakin berhati-hati Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. Auditor memiliki tekanan sosial untuk berlaku independen dalam menentukan tingkat materialitas audit, karena norma Subyektif (*Subjective Norm*) yaitu tekanan sosial yang diketahui untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Tekanan ini berasal dari organisasi profesi, pemerintah, dan masyarakat. Tekanan sosial membuat auditor semakin berhati-hati dalam menentukan tingkat materialitas audit. Hal ini karena jika auditor salah dalam menentukan tingkat materialitas audit, maka

auditor akan mendapatkan masalah dari sosial masyarakat. Oleh karena itu semakin baik etika profesi maka semakin berhati-hati auditor dalam menentukan tingkat materialitas audit

3. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. Maka dari itu hipotesis 3 diterima. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkat Pengalaman Auditor maka semakin baik Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit sebab, semakin banyak pengalaman seorang auditor yang dilihat dari lama masa kerja, banyaknya penugasan dan banyaknya jenis perusahaan yang diaudit akan semakin bertambah pula pengetahuan, keahlian serta untuk menemukan kesalahan dan kekeliruan terutama dalam menentukan ketepatan pertimbangan tingkat materialitas.
4. Pengetahuan dalam Menentukan Kekeliruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. Maka dari itu hipotesis 4 diterima. Hasil ini berarti semakin tinggi tingkat Pengetahuan maka semakin baik Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor digunakan sebagai salah satu kunci efektivitas pelaksanaan audit. Pengetahuan tentang kemungkinan kekeliruan oleh auditor akan berguna untuk membuat rencana audit. Hal ini dikarenakan pengetahuan mendeteksi kekeliruan diperlukan untuk meminimalisasi munculnya kesalahan yang kemudian dikaitkan dengan kebutuhan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh profesi. Auditor yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang kekeliruan akan menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas yang akurat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang memiliki banyak pengetahuan tentang mendeteksi kekeliruan akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas pemeriksaan, terutama yang berkaitan dengan kesalahan.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil keseluruhan penelitian ini, maka peneliti mengusulkan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat baik untuk teoritis maupun praktis :

1. Untuk peneliti sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Untuk perusahaan sebagai auditee agar memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit agar mendapatkan hasil yang baik.
3. Untuk auditor, sebagai referensi untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas audit serta selanjutnya memperhatikan faktor tersebut dengan meminimalisirnya adanya berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar diri untuk dapat meningkatkan penetapan tingkat materialitas.
4. Untuk IAPI sebagai organisasi profesi Akuntan Publik di Indonesia agar menyempurnakan standar serta kode etik agar Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit yang dilakukan oleh Auditor semakin baik.

